

Model Standar Akuntansi Keuangan Pada Laporan Keuangan UMKM Di Indonesia

Dipa Teruna Awaloedin¹, Tedy Ardiansyah²

Universitas Nasional¹dipateruna@civitas.unas.ac.id,

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta²tedyardiansy4h@gmail.com,

Abstrack-*The problem of MSMEs in Indonesia is a problem that must be paid attention to because MSMEs are a main part of supporting the economy in Indonesia, one of which concerns the financial reports of MSMEs. The aim of the research is to determine the correlation between the author's statement of SAK on MSME financial reports in Indonesia and the appropriate model for Financial Accounting Standards on MSME financial reports in Indonesia. The research method uses quantitative research with a systematic literature review approach using the PRISMA method, where the sample used uses 48 articles originating from Google Scholar and Semantic Scholar for the period 2017–2023. The results of the research were carried out with two analyses, namely cluster analysis and project map analysis, where novelty was found from this research, namely cluster analysis, where almost 50 percent of all authors had similarities in ensuring that MSME financial reports are characterized by a Pearson correlation between 0.41 and 0.61. Meanwhile, the project map analysis is divided into two conclusions, namely negative and positive, for both sources from Google Scholar and Semantic Scholar.*

Keywords: *MSMEs, Financial Report, Financial Accounting Standards*

1. PENDAHULUAN

Beberapa masalah umum dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia adalah sebagai berikut: 1. Kompleksitas Standar: Standar akuntansi seringkali sangat sulit dipahami oleh pengguna yang tidak akrab dengan akuntansi(Billiarta, 2022; Wijayanti & Effriyanti, 2019; Wulandari, 2021). 2. Kesesuaian dengan Praktik Bisnis: Ada kemungkinan bahwa standar akuntansi tidak selalu sesuai dengan praktik bisnis Indonesia. Ini dapat menyebabkan perbedaan antara informasi yang dilaporkan dan keadaan sebenarnya perusahaan. 3. Ketidakpastian Interpretasi(Wilantara, 2022): Pendapat berbeda tentang cara menerapkan standar yang ambigu atau tidak jelas, terutama dalam hal-hal yang kompleks seperti pengakuan pendapatan atau penilaian aset. 4. Perubahan Standar yang Cepat: Standar akuntansi nasional dan internasional sering berubah dengan cepat. Ini dapat menjadi tantangan bagi bisnis untuk tetap konsisten dalam pelaporan keuangan(Wulanditya, 2022). 5. Biaya Implementasi: biaya untuk menerapkan standar baru atau perubahan. 6. Ketidakseimbangan Antara Pemenuhan Kebutuhan Pengguna: Ada ketidakseimbangan dalam memenuhi kebutuhan informasi keuangan investor, kreditur, dan pemerintah. 7. Pengawasan dan Penegakan Hukum: Pengawasan dan penegakan hukum terhadap standar akuntansi seringkali tidak konsisten atau tidak efektif, yang dapat mengurangi kredibilitas dan keandalan informasi keuangan(Estikasari & Adi, 2019). Untuk menyelesaikan masalah ini, pemerintah, lembaga pengatur, dan profesi akuntan terus berusaha meningkatkan transparansi, relevansi, dan kredibilitas informasi keuangan di Indonesia. Ini dapat dicapai melalui peningkatan pengawasan dan penegakan hukum, standar akuntansi yang lebih baik, dan peningkatan pelatihan profesional.

Beberapa kesulitan yang mungkin dihadapi oleh bisnis dengan peraturan akuntansi keuangan meliputi: 1. Kompleksitas Standar: Standar akuntansi keuangan yang kompleks dapat sulit dipahami dan diterapkan dengan benar. Ini dapat memerlukan sumber daya tambahan, seperti waktu dan biaya untuk pelatihan dan konsultasi. 2. Biaya Implementasi: Standar baru atau perubahan yang signifikan seringkali membutuhkan dana yang signifikan untuk diterapkan dalam hal sumber daya manusia, sistem informasi, dan proses bisnis. Biaya ini dapat menambah beban perusahaan. 3. Ketidakpastian Interpretasi: Standar akuntansi yang ambigu atau terbuka tentang interpretasi dapat menyebabkan persepsi yang berbeda tentang transaksi atau peristiwa yang sama. 4. Menyesuaikan dengan Perubahan Bisnis: Standar akuntansi mungkin tidak selalu sesuai dengan praktik. 5. Pengaruh Perubahan Standar: Perubahan standar akuntansi dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan harus mengubah kebijakan akuntansi atau metode baru. Ini dapat memengaruhi kinerja keuangan yang dilaporkan. 6. Kesesuaian dengan Persyaratan Pihak

Ketiga: Beberapa pihak, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, mungkin memiliki kebutuhan tambahan tentang informasi keuangan perusahaan. Persyaratan ini mungkin tidak sepenuhnya terpenuhi oleh standar akuntansi.

7. Manajemen Risiko dan Keselarasan: Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa standar akuntansi mereka mencerminkan profil risiko dan tujuan bisnis mereka dengan benar(Sanjaya et al., 2019; Supriyadi & Setyorini, 2020; Yanti & Setiyanto, 2021). Ketidaksesuaian antara praktik bisnis dan standar akuntansi dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang tidak akurat. Perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengatasi masalah ini. Ini akan memastikan bahwa staf akuntansi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, memastikan staf memiliki keterampilan dan pengetahuan akuntansi yang cukup, dan terus mengikuti praktik terbaik industri dan standar akuntansi.

Standar akuntansi keuangan umumnya berlaku untuk semua jenis bisnis, termasuk perusahaan produk. Namun, ada beberapa masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan produk saat menerapkan standar akuntansi keuangan. Beberapa di antaranya termasuk:

1. Penilaian Persediaan: Perusahaan produk seringkali memiliki stok barang yang memerlukan penilaian yang akurat(Khadijah, 2019; Mustofa, 2021; Talib, 2019; Wahyuni Lubis et al., 2022; Zain, 2021). Menentukan nilai persediaan, metode penilaian yang tepat, dan pengakuan biaya persediaan dapat menjadi masalah.
2. Pengakuan Biaya Produksi: Satu tantangan utama bagi perusahaan produk adalah menghitung biaya produksi dengan akurat. Ini mencakup menentukan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, serta cara mengalokasikannya ke produk.
3. Pengakuan Pendapatan: Perusahaan produk mungkin menggunakan model bisnis yang rumit seperti ritel, grosir, atau metode distribusi lainnya. Pengakuan pendapatan harus mematuhi prinsip pengakuan pendapatan(Indrawati et al., 2021; Kawatu et al., 2019; Mufti, 2021; Palullungan et al., 2021).
4. Penilaian Nilai Wajar Aset Tetap: Perusahaan produk mungkin memiliki aset tetap seperti fasilitas produksi, peralatan, atau mesin. Menilai nilai wajar aset tetap ini dan menentukan kapan harus menurunkan nilainya (impairment) adalah tugas yang sulit.
5. Pengelolaan Risiko Mata Uang Asing: Perusahaan produk mungkin terpapar pada risiko mata uang asing jika mereka melakukan transaksi lintas batas atau menjalankan bisnis di luar negeri. Sangat penting untuk mengelola risiko ini dan menerapkan prinsip akuntansi yang tepat saat melaporkan transaksi mata uang asing.
6. Pengungkapan Risiko: Perusahaan produk mungkin menghadapi risiko yang berbeda karena perubahan dalam regulasi industri, harga bahan baku, atau siklus produksi. Untuk menghindari risiko ini, mereka harus memberikan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangannya. Perusahaan produk harus memahami standar akuntansi keuangan yang berlaku secara menyeluruh dan bagaimana menerapkannya sesuai dengan bisnis mereka. Ini juga dapat membantu memiliki tim keuangan yang terampil dan berkualitas tinggi yang memahami industri produk dan prinsip akuntansi keuangan.

Untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), ada beberapa masalah unik yang sering mereka hadapi saat menerapkan standar akuntansi keuangan:

1. Keterbatasan Sumber Daya: UMKM biasanya memiliki sumber daya manusia dan dana yang terbatas. Mereka mungkin tidak memiliki karyawan yang terlatih dalam akuntansi atau keuangan yang tahu bagaimana menerapkan standar akuntansi.
2. Keterbatasan Pengetahuan: Pemilik atau manajer UMKM mungkin tidak cukup mengenal akuntansi keuangan, yang dapat menyulitkan mereka untuk memahami dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku.
3. Tingkat Transaksi yang Rendah: Beberapa UMKM mungkin memiliki tingkat transaksi yang rendah, yang dapat membuat mereka kurang memperhatikan pencatatan keuangan. Ini dapat menyebabkan mereka tidak memiliki data keuangan yang akurat untuk melaporkan kinerja keuangan dan mematuhi standar akuntansi.
4. Kesulitan dalam Memperoleh Kredit: Bisnis kecil dan menengah (UMKM) sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kredit atau pendanaan tambahan karena laporan keuangan mereka tidak disusun dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang dapat dipercaya(Yulianasari, 2020).
5. Kompleksitas Standar Akuntansi: Beberapa standar akuntansi keuangan bisa rumit, terutama bagi orang yang tidak terbiasa dengan akuntansi. Ini dapat menyulitkan UMKM untuk menerapkan standar ini dengan benar.
6. Biaya Implementasi: UMKM mungkin menganggap biaya untuk menerapkan standar akuntansi sebagai beban tambahan yang tidak dapat mereka bayar, terutama jika mereka harus menyewa konsultan atau karyawan tambahan untuk membantu mereka memahami dan menerapkan standar tersebut. UMKM dapat mempertimbangkan beberapa langkah, seperti:

 - Menggunakan perangkat lunak akuntansi yang mudah digunakan dan murah
 - Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pemilik dan staf tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi

Mempekerjakan konsultan keuangan atau akuntan untuk menawarkan bantuan dan saran - Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan atau pihak lain yang dapat membantu dan mendukung dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Berdasarkan scientific riset dan serta kajian teori dari permasalahan diatas dimana peniliti ingin mengetahui bahwa basis permasalahan laporan keuangan UMKM yang belum mempunyai standar SAK menjadi bagian penting yang harus diselesaikan. Peneliti ingin menemukan state of the art (SOTA) terutama mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laporan keuangan UMKM di Indonesia. Dari hal tersebut riset atau penelitian ini mempunyai rumusan pertanyaan; "Berapa besar hubungan korelasi antara author dalam menyatakan SAK pada laporan keuangan UMKM di Indonesia?", kemudian "bagaimana model yang tepat untuk Standar Akuntansi Keuangan terhadap laporan keuangan UMKM?". Dari background diatas untuk itu peneliti fokus untuk riset dengan judul "Model Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada laporan keuangan UMKM di Indonesia".

PSAK No. 1 memastikan bahwa "Laporan keuangan adalah tahapan dari proses financial report (Fadilah, 2020; Yulianis et al., 2021). Laporan keuangan yang full umumnya meliputi antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi, dan laporan keuangan lainnya. keuangan, memo dan report lain, serta materi deskripsi yang merupakan bagian krusial dari laporan keuangan. Untuk itu, termasuk list dan deskripsi yang berkaitan dengan laporan, seperti gambaran tentang dampak hasil harga dan informasi keuangan tentang klasifikasi industri dan geografis; a. Asset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau institusi sebagai akibat dari kejadian masa lalu dan yang diharapkan akan memberikan benefit ekonomi di masa depan; b. Liabilitas adalah kewajiban saat ini perusahaan atau institusi yang berasal dari kejadian masa lalu yang penyelesaiannya menyebabkan output keluar dari sumber daya perusahaan atau institusi yang memiliki benefit ekonomi; dan c. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan atau institusi setelah dikurangi seluruh kewajibannya.

Usaha mikro atau UMKM adalah suatu peluang usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan ekonomi perseorangan dan memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang. Orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh, atau secara langsung atau tidak langsung merupakan bagian dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dan menengah sebagaimana didefinisikan menurut hukum.

SAK oleh EMKM "Perusahaan, usaha sangat kecil, menengah adalah suatu perusahaan yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP); Memenuhi persyaratan dan definisi suatu perusahaan. Diatur oleh undang-undang yang berlaku selama minimal dua tahun berturut-turut di Indonesia (Mutiah, 2019; Nuvitasari & Martiana, 2019) UU 2008 tentang UMKM (Usaha Kecil dan Mikro) Menurut No.20 adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau organisasi. Pedagang tunggal yang memenuhi kriteria yang ditetapkan undang-undang ini disebut usaha mikro.

Suatu usaha yang sangat produktif yang dijalankan secara mandiri oleh orang perseorangan atau suatu perusahaan dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari, atau secara langsung atau tidak langsung, suatu perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut disebut usaha kecil atau menengah. Jumlah usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil undang-undang ini. Usaha menengah adalah suatu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki atau dikuasai oleh suatu perusahaan kecil atau besar.

SAK EMKM No. 20 Tahun 2008 menjelaskan standar EMKM terkait sebagai berikut: 1. Standar Usaha Mikro. Ini terdiri dari dua kriteria bisnis ini a. Harta bersih tidak termasuk tanah dan bangunan dimana perseroan berada tidak boleh melebihi Rp50 juta. b. Mempunyai pendapatan tahunan lebih kecil dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). 2. Kriteria Usaha Kecil: a. Memiliki wealth net antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). 3. Kriteria Usaha Menengah: a. Memiliki wealth net antara 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), dan b. Memiliki pendapatan bersih antara 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Untuk itu, jumlah klasifikasi EMKM ini dapat dicocokan dengan pertimbangan ekonomi yang diatur oleh hukum di Indonesia.

Teknik SLR digunakan untuk mengetahui, melihat, menilai, dan memperkirakan semua riset yang ada pada suatu hal bidang disukai, termasuk rumusan masalah khusus yang relevan. Metode SLR dipakai dalam melaksanakan kajian sistematis dan pengenalan jurnal,

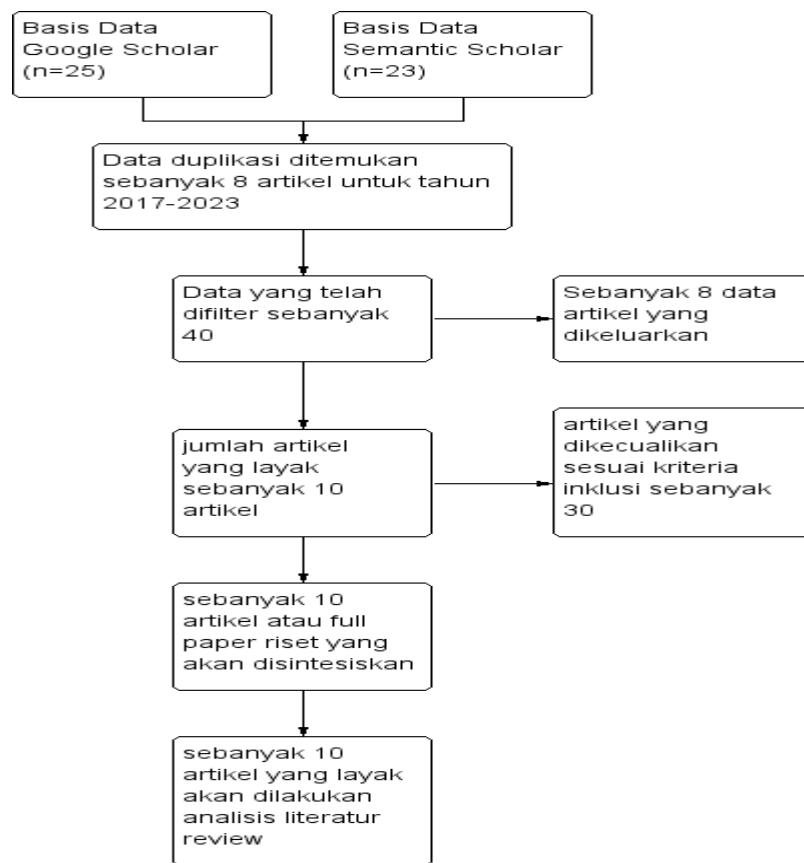
dengan tahapannya menikdaklanjuti setiap langkah atau protokol telah ditetapkan sebelumnya (Triandini et al., 2019).

Tinjauan literatur sistematis adalah cara untuk mengenal analisa, dan menggambarkan suatu artikel riset berkenanan dengan rumusan masalah riset, bidang tema, hal khusus tertentu yang phenomena. Menjalakan riset, pengertian menyeluruh terhadap riset adalah salah satu syarat yang harus dijalankan periset. Kajian literatur merupakan metode riset literatur berhubungan dengan rumusan masalah harus dijawab oleh periset. pertimbangan secara pragmatis mengenal, mendapatkan dan analisa literatur riset relevan yang akan mencurahkan pada isi seluruh artikel(Larasati et al., 2021).

Riset memakai jenis penelitian "Systematic Literature Review" (SLR). Tinjauan literatur sistematis adalah gambaran riset yang bertujuan mengidentifikasi, analisa dan memperkirakan bukti riset umum dalam bentuk rumusan masalah atau pertanyaan riset, tema, atau sesuatu yang unik dan beda. Tinjauan pustaka yang sistematis mempunyai benefit dalam merangkum berbagai temuan penelitian yang relevan sehingga fakta yang disajikan untuk memberikan kemudahan keputusan. Tinjauan survei literatur dipakai untuk menjadi patokan teori bagi periset guna menganalisis scope riset mengenai tema yang atau untuk mengetahui apa yang ditulis periset yang sudah diteliti sebelumnya. Hal ini mempunyai benefit anatara lain tujuan, termasuk prakti rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh periset(Nugroho et al., 2021).

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Kriteria inklusi studi

Dalam riset ini, Author telah menuliskan semua artikel yang memenuhi klasifikasi antara lain: 1. Judul "Standar Akuntansi Keuangan", 'Akuntansi Keuangan", "SAK", 2. Judul "Laporan Keuangan", "UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah", 3. Riset kuantitatif dan kualitatif, 5. Diterbitkan artikel antara periode 2017 dan 2023.

Kriteria eksklusi studi

Dalam riset ini, author mengecualikan semua artikel dimana antara lain: 1. Penelitian mempelajari Standar Akuntansi Keuangan atau laporan Keuangan UMKM saja, 2. Riset mixed method atau campuran, 3. Artikel non bahasa Inggris, 4. Artikel yang dikeluarkan tahun 2017

Strategi pelaksanaan

Pelaksanaan riset, Periset menggunakan "Standar Akuntansi Keuangan", "SAK", "Laproan Keuangan", "Usaha Mikro Kecil Menengah", "UMKM" sebagai keyword untuk mencari kumpulan data pada Google Scholar (GS) dan Semantic Scholar (SS).

Penulis memasukkan institusi, jurnal, nama publikasi, judul artikel, dan kata kunci menggunakan alat pencarian makalah. Ini akan membantu dalam menemukan nomor yang dicari atau diinginkan di kertas. Dalam hasil jurnal, penulis, peringkat, jumlah kutipan, judul, tahun terbit, nama penerbit, dan jenis artikel dapat ditemukan. Untuk memulai putaran survei, evaluasi dilakukan terhadap judul dan pokok artikel yang dipilih mengenai standar disatukan dan untuk dijauhi. Setelah itu, artikel dicek untuk dikaji lebih dalam, strategi, tes, tools, dan bukti yan terungkap. Peta aliran pengetahuan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) digunakan untuk tinjauan sistematis ini(Dwilaga, 2023; Rachmawati & Purwandari, 2022). Peta PRISMA (gambar 1) menunjukkan banyak dokumen yang dikenal yang dipilih untuk ketepatan, keterlibatan, dan dikecualikan berdasarkan bagian inklusi dan eksklusi. Hasilnya, sepuluh artikel riset didapatkan.

Kategori coding

Menghitung beberapa subbagian, penulis menyatakan data ke dalam list. Sub dari bagian ini mencakup pembuat, tahun pelaksanaan, tools tes dan finding. Selain itu, sang periset mengatur beberapa survei untuk identifikasi semua artikel dan collect data dalam list. pada saat yang sama, check sekali lagi hasilnya dan putuskan tujuan dan saran. Tools Nvivo yang lebih easy untuk handle riset atau identifikasi guna mendukung atau support dari temuan atau finding perihal di atas.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan pemeriksaan dan mencapai tujuan, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kajian sistematis literatur. Sebuah survei rutin dilakukan dari 1 Desember 2023 hingga 15 Februari 2024. Semua makalah yang memenuhi kriteria berikut telah dicantumkan oleh penulis dalam penelitian ini: (1) judul "Standar Akuntansi Keuangan", atau "Akuntansi Keuangan" atau "Standar Akuntansi Keuangan (SAK)"; (2) judul "laporan keuangan" atau salah satu dari laporan keuangan, seperti "Laporan Keuangan UMKM" atau "Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah" (3) Studi kuantitatif; (4) Publikasi dalam jurnal peer review dari 2017 hingga 2023. Selain itu, penulis mengecualikan semua makalah yang memenuhi salah satu kriteria berikut dari penelitian ini: (1) penelitian hanya membahas manajemen sekolah atau kewirausahaan; (2) metodologi penelitian adalah kualitatif atau campuran; (3) makalah tidak diterbitkan dalam bahasa Inggris; dan (4) makalah yang diterbitkan sebelum tahun 2017.

Penulis memasukkan afiliasi, jurnal, nama publikasi, judul artikel, dan kata kunci menggunakan alat pencarian makalah. Ini akan membantu dalam menemukan nomor yang dicari atau diinginkan di kertas. Dalam hasil jurnal, penulis, peringkat, jumlah kutipan, judul, tahun terbit, nama penerbit, dan jenis artikel (misalnya, seminar, prosiding, atau bab buku) dapat ditemukan. Untuk memulai siklus survei, evaluasi dilakukan terhadap judul dan intisari artikel yang dipilih mengenai standar penggabungan dan penghindaran. Setelah itu, artikel diperiksa untuk eksplorasi, strategi, tes, instrumen, dan penemuan.

Untuk tinjauan sistematis ini, peta aliran pengetahuan PRISMA (Item Reporting Preferred for Systematic Reviews and Meta-Analyses) digunakan. Peta PRISMA (gambar 1) menunjukkan jumlah dokumen yang diketahui yang diuji kelayakan, keterlibatan, dan pengecualian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasilnya, sepuluh makalah penelitian diberikan kepada kami.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil yang dikumpulkan, yang terdiri dari nama penulis, jumlah sample, jumlah variabel, dan kesimpulan. Tabel ini juga menunjukkan jumlah artikel yang telah dipublikasikan yang terkait dengan rumusan masalah peneliti.

Tabel 1.

Data Artikel yang telah difilter PRISMA

Nama Penulis Atau Author	Tahun Publikasi	Sumber Data	Jenis Variabel	Kesimpulan
Yuli Rawun (YR) & Oswald (ONT) N. Tumilaar	2019	Google Scholar	UMKM, Laporan Keuangan, SAK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada UMKM yang menyusun laporan keuangan. Ini karena pelaku UMKM tidak tahu cara menyusun laporan keuangan dan mereka tidak ingin menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada saat ini.
Jilma Dewi Ayu Ningtyas (JDAN)	2017	Google Scholar	UMKM, Laporan Keuangan, Neraca, Laporan Laba Rugi	Hasil riset menggambarkan bahwa financial report UMKM terdiri dari catatan atas keuangan pernyataan, laporan posisi keuangan atau neraca, dan laporan laba rugi.
Putri Aulia Fitriani (PAF)	2023	Google Scholar	UMKM, Laporan Keuangan, SAK	gagal menerapkan SAK EMKM karena UMKM kurang memahami akuntansi dan tidak memahami SAK EMKM karena pencatatan keuangannya hanya berupa catatan pengeluaran dan penerimaan kas. Faktor lain yang menyebabkan UMKM gagal menerapkan SAK EMKM adalah kurangnya pengawasan dari pihak terkait dan kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM. pemerintah dan organisasi yang terkait.
Dewi Kiowati (DK), Vaisal Amir (VA)	2019	Google Scholar	UMKM, Laporan Keuangan, SAK	Riset menggambarkan bahwa sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan belum tahu. Selain itu, mereka masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam mengadopsi dan menerapkan SAK EMKM.
Baiq Widiastiawati, Denni Hambali	2020	Google Scholar	UMKM, SAK, Laporan Keuangan	Hasil riset menunjukkan bahwa UMKM UD Sari Bunga belum

Nama Penulis Atau Author	Tahun Publikasi	Sumber Data	Jenis Variabel	Kesimpulan
Berlian Afriansyah, Upi Niarti, Tuti Hermelinda	2021	Semantic Scholar	UMKM, SAK, Laporan Keuangan	menerapkan SAK EMKM, tetapi peneliti membuat laporan keuangan untuk perusahaan. Menurut hasil perhitungan data, laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga menunjukkan posisi keuangan yang baik.
Pristiana Widayastuti	2017	Semantic Scholar	UMKM, SAK, Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman UMKM terhadap Akuntansi dan SAK-EMKM berpengaruh terhadap penyajian Laporan keuangan.
Kesia Danila Hamongsina, Frida M. Sumual, Olifia Yodiawati Tala	2022	Semantic Scholar	UMKM, Laporan Keuangan, SAK	Output riset menggambarkan bahwa pengusaha tidak tahu tentang tujuan, keuntungan, dan tahapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Akibatnya, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana.
Sri Ayem, Risma Prihatin	2020	Semantic Scholar	UMKM, Laporan Keuangan, SAK	Studi ini menggambarkan bahwa KM Sirene belum menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya karena beberapa masalah: tidak ada pengawasan dari pihak tertentu, pandangan pemilik, dan kurangnya pengetahuan akuntansi.
Iis Solihat, Pesi Suryani, Olivia Idrus, Any Meilani, Amalia Kusuma Wardini	2021	Semantic Scholar	UMKM, Laporan Keuangan, SAK	Penyusunan pajak dan SAK-EMKM meningkatkan kualitas laporan keuangan.

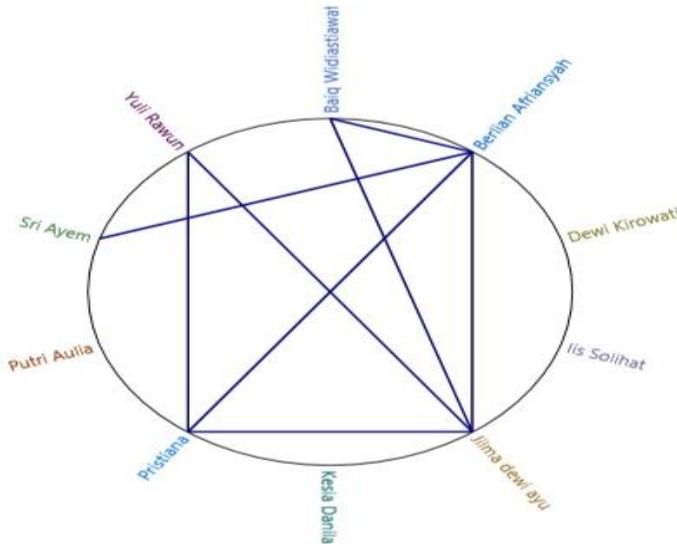
Sumber Data: diolah mandiri (2024)

Dari sepuluh artikel atau author yang ditemukan dalam tabel di atas, dua sumber data digunakan; lima dari informan ini berasal dari Google Scholar (GS), dan lima lainnya berasal dari Semantic Scholar (SS). Publikasi artikel atau kertas dilakukan dari tahun 2017 ke atas atau sampai dengan 2023. Untuk menjawab rumusan pertanyaan secara menyeluruh, data di atas akan dibantu dalam pengolahan dengan Nvivo 12.

Cluster Analysis

Analisa kelompok adalah metodologi eksplorasi yang digunakan untuk menunjukkan desain proyek pengelompokan sumber atau node dengan kata-kata, nilai atribut, atau karakteristik yang sebanding. Diagram analisis kelompok menawarkan sumber atau representasi node grafis yang menunjukkan persamaan dan perbedaan. Dalam diagram analisis cluster, node atau sumber harus identik dan tidak berbeda untuk kenyamanan. Analisis klaster dapat berupa peta cluster dua dimensi, peta cluster tiga dimensi, dendrogram horizontal, dan dendrogram vertikal, serta grafik lingkaran. Peneliti menggunakan analisis

lingkaran grafik kelompok saat ini. Pada grafik lingkaran, garis biru menunjukkan kesamaan, dengan garis yang lebih tebal menunjukkan kesamaan yang lebih kuat. Perbedaan ditunjukkan dengan garis merah atau tanpa garis, yang menunjukkan ketidaksamaan atau ketidakkonsistenan yang signifikan.



Gambar 2.
Analysis cluster SAK pada laporan keuangan UMKM

Dari hasil gambar 2 diatas mengenai Analysis cluster SAK pada laporan keuangan UMKM, nampak garis biru adanya kesamaan antara author yang satu dengan yang lainnya sebaliknya bila tidak ada menunjukkan bahwa tida adanya kesamaan antara author yang satu dengan yang lainnya dari artitkel yang ditulis mengenai Analysis cluster SAK pada laporan keuangan UMKM. Bila dilihat pada Gambar 2 hanya author Putri Aulia, Kesia Danila, Iis Solihat dan Dewi kiowati, sebaliknya yang mempunyai hubungan yang kuat ditandai garis biru antara author satu dengan yang lainnya antara lain: Sri Ayem, Yuli Rawun, Baiq Widiastiawati, Berlian Afriansyah, Jilma Dewi Ayu dan Pristiana. Untuk Sri Ayem hanya mempunyai hubungan kepada Berlian Afriansyah sama halnya dengan Berlian Afriansyah dengan Baiq Widiastiawati, sedangkan Yuli Rawun mempunyai dua hubungan kepada Pristiana dan Jilma Dewi Ayu, lalu Pristianan mempunyai 3 hubungan kepada Yuli Rawun, Berlian Afriansyah dan Jilma dewi Ayu, lalu Berlian Afriansyah mempunyai 3 hubungan dengan Sri Ayem, Pristianan dan Jilma dewi Ayu, lalu Jilma Dewi Ayu mempunyai 4 hubungan dengan Pristiana, Yuli Rawun, Baiq Widiastiawati dan Berlian Afriansyah. Hal tersebut menyatakan bahwa dari author tersebut mempunyai konsep dan pandangan mengenai SAK pada laporan keuangan agar menjadi baik UMKM di Indonesia.

Tabel 2.
Rule of Thumb Pearson Correlation Coefficient(Hair et al., 2014)

Correlation Coefficient	Strength Description
0.81 - 1.00	Strongest
0.61 - 0.80	Strong
0.41 - 0.60	Moderate
0.21 - 0.40	Weak
0.00 - 0.10	Weak to No Relationship

Untuk melihat korelasi koefesien dari masing-masing informant pada kluster analisis, hubungan antara angka ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3.
Pearson Correlation Coefficient

File A	File B	Pearson correlation coefficient
Files\\Data Author\\Pristiana	Files\\Data Author\\Berlian Afriansyah	0,610108
Files\\Data Author\\Sri Ayem	Files\\Data Author\\Berlian Afriansyah	0,577453
Files\\Data Author\\Berlian Afriansyah	Files\\Data Author\\Baiq Widiastiawati	0,558719
Files\\Data Author\\Pristiana	Files\\Data Author\\Jilma dewi ayu	0,538118
Files\\Data Author\\Yuli Rawun	Files\\Data Author\\Jilma dewi ayu	0,517915
Files\\Data Author\\Jilma dewi ayu	Files\\Data Author\\Baiq Widiastiawati	0,511772
Files\\Data Author\\Jilma dewi ayu	Files\\Data Author\\Berlian Afriansyah	0,506219
Files\\Data Author\\Yuli Rawun	Files\\Data Author\\Pristiana	0,50047
Files\\Data Author\\Pristiana	Files\\Data Author\\Baiq Widiastiawati	0,489322
Files\\Data Author\\Iis Solihat	Files\\Data Author\\Berlian Afriansyah	0,48805
Files\\Data Author\\Sri Ayem	Files\\Data Author\\Pristiana	0,484106
Files\\Data Author\\Yuli Rawun	Files\\Data Author\\Baiq Widiastiawati	0,475426
Files\\Data Author\\Dewi Kiowati	Files\\Data Author\\Berlian Afriansyah	0,474486
Files\\Data Author\\Sri Ayem	Files\\Data Author\\Iis Solihat	0,468731
Files\\Data Author\\Yuli Rawun	Files\\Data Author\\Berlian Afriansyah	0,463484
Files\\Data Author\\Jilma dewi ayu	Files\\Data Author\\Iis Solihat	0,448651
Files\\Data Author\\Pristiana	Files\\Data Author\\Iis Solihat	0,447278
Files\\Data Author\\Dewi Kiowati	Files\\Data Author\\Baiq Widiastiawati	0,446891
Files\\Data Author\\Yuli Rawun	Files\\Data Author\\Dewi Kiowati	0,433787
Files\\Data Author\\Sri Ayem	Files\\Data Author\\Jilma dewi ayu	0,42539
Files\\Data Author\\Pristiana	Files\\Data Author\\Dewi Kiowati	0,415477
Files\\Data Author\\Putri Aulia	Files\\Data Author\\Dewi Kiowati	0,414988
Files\\Data Author\\Putri Aulia	Files\\Data Author\\Berlian Afriansyah	0,413806
Files\\Data Author\\Sri Ayem	Files\\Data Author\\Dewi Kiowati	0,412909

Sumber Data: diolah mandiri (2024)

Dari Tabel 3 Pearson Correlation Coefficient, bahwa data yang ditampilkan hanya ada 24 dari total 45, tabel diatas hanya menunjukkan status moderate dan strong alias cukup dan kuat, selebihnya sebanyak 21 data mempunyai status weak dan weak no to relationship alias lemah dan lemah tidak mempunyai hubungan. Seperi pada tabel diatas hanya 1 hubungan yang mempunyai status strong alias kuat yaitu hubungan antara Pristiana dan Berlian Berlian afriansyah, dinyatakan dengan nilai 0,61. Kemudian selanjutnya sebanyak 23 dinyaatkan moderate alias cukup dimana nilainnya diantara 0,41 sampai dengan 0,60 antara lain hubungan antara Sri Ayem dengan Berlian Afriansyah dengan nilai 0,577, kemudian Berlian Afriansyah dengan Baiq Widiastiawati dengan nilai 0,558, lalu Pristiana dengan Jilma Dewi Ayu senilai 0,538, lalu antara Yuli Rawun dengan Jilma Dewi Ayu senilai 0,517, lalu antara Jilma Dewi Ayu dengan Baiq Widiastiawati dan Berlian Afriansyah senilai 0,511 dan 0,506, lalu Yuli Rawun dengan Pristiana senilai 0,500, lalu antara Pristianan dengan Baiq Widiastiawati senilai 0,489, lalu Iis solihat dengan Berlian Afriansyah senilai 0,488, lalu hubungan antara Sri ayem dengan

Pristiana senilai 0,484, lalu hubungan antara Yuli Rawun dengan Baiq Widiastiawati senilai 0,475, lalu hubungan antara Dewi kiowati dengan Berlian Afriansyah senilai 0,474, lalu hubungan Sri Ayem dengan lis solihat senilai 0,468, lalu hubungan dengan Yuli Rawun dengan Berlian Afriansyah senilai 0,463, kemudian hubungan antara Jilma dewi ayu dengan lis Solihat senilai 0,448, lalu hubungan dengan Pristianan dengan lis Solihat senilai 0,447, lalu hubungan Dewi Kiowati dengan Baiq Widiastiawati dengan nilai 0,446, lalu hubungan Yuli Rawun dengan Dewi Kiowati dengan nilai 0,433, lalu hubungan Sri ayem dengan Jilma dewi ayu senilai 0,425, lalu hubungan Pristiana dengan Dewi kiowati, kemudian Putri Aulia dengan Dewi kiowati dan Berlian afriansyah serta terakhir hubungan Sri ayem dengan Dewi kiowati dengan nilai secara keseluruhan adalah 0,41.

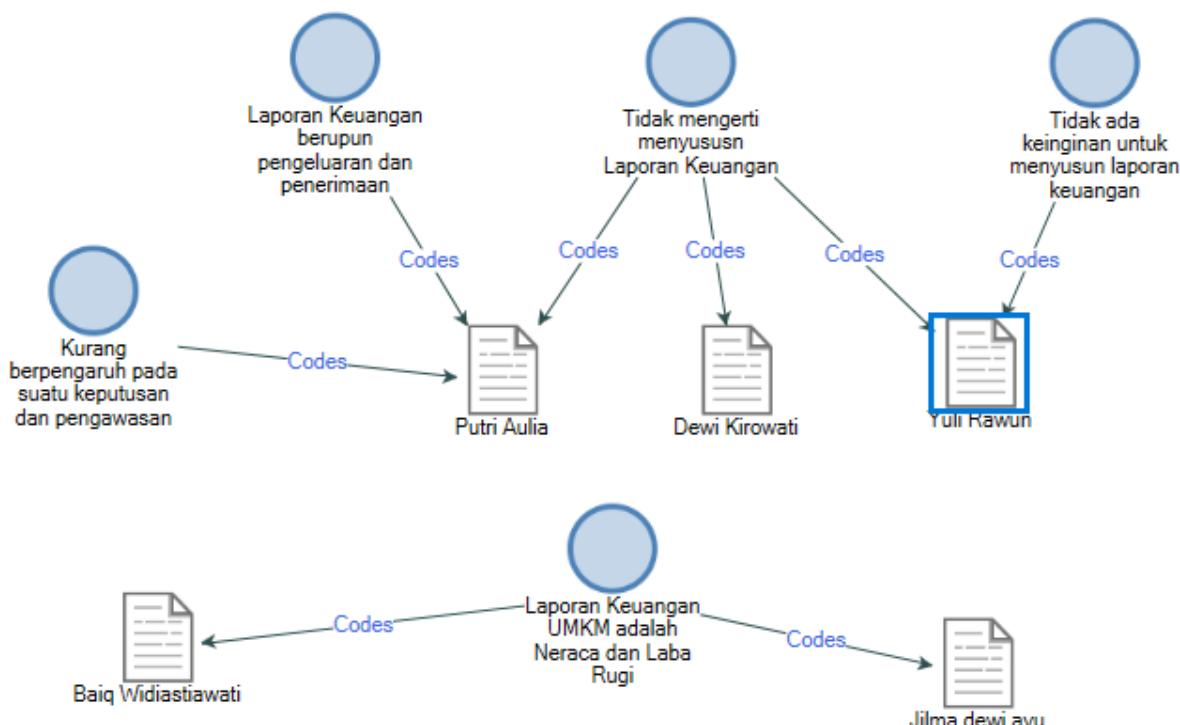
Map Analysis

Membentuk variabel menjadi struktur model memerlukan penggunaan perangkat visualisasi. Map diuji secara menyeluruh. Hasilnya menunjukkan korelasi antara variabel-variabel. Peneliti dapat menemukan korelasi atau hubungan ini dari data yang diolah secara sistematis dan tidak manual.

Ada tiga jenis model atau peta: mind maps, concept maps, dan project maps. Riset dengan proyek map atau model sangat mudah; data dapat diidentifikasi dan dianalisis secara otomatis. Tetapi untuk mengurangi kesalahan, fungsi manual masih diperlukan.

Project Map Analysis Google Scholar (GS)

Terlampir dibawah Project Map Analysis Google Scholar (GS) untuk menampilkan model seperti dibawah berikut:

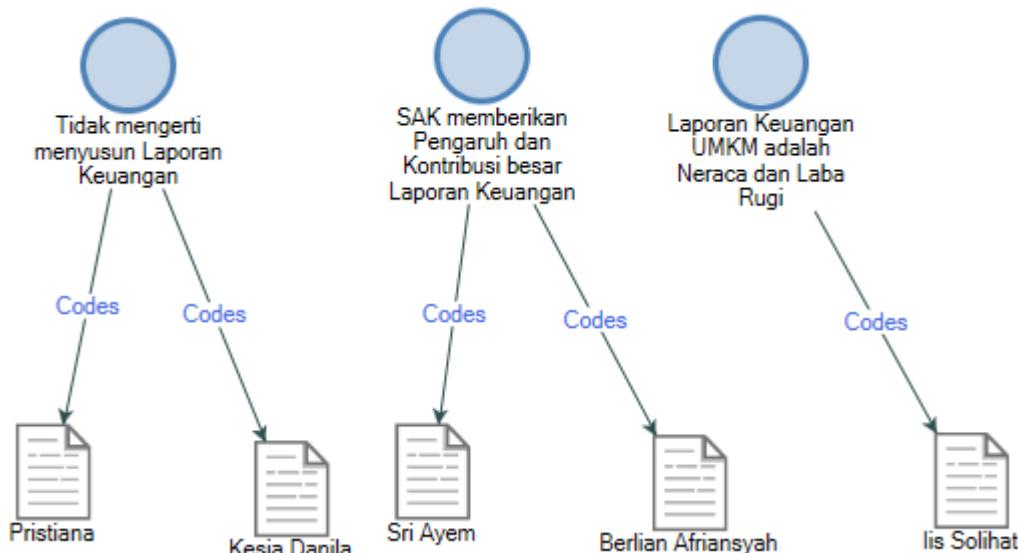


Gambar 3. Project Map Analysis Google Scholar (GS)

Dari Gambar 3 menunjukkan model SAK dengan Laporan keuangan UMKM di Indonesia dimana terpecah menjadi dua bagian sisi baik dan sisi buruk, untuk sisi buruk terdiri dari 3 author yaitu Putri Aulia, Dewi Kiowati dan Yuli Rawun dimana menunjukkan hasil bahwa SAK dengan Laporan keuangan UMKM di Indonesia antara lain kurang berpengaruh pada suatu keputusan dan pengawasan, lalu tidak mengerti menyusun laporan keuangan, kemudian tidak ada keinginan untuk menyusun laporan keuangan dan diakhiri bahwa laporan keuangan terdiri hanya dari penerimaan dan pengeluaran. Untuk sisi baik terdiri dari dua author yaitu Baiq Widiastiawati dan Jilma Dewi Ayu dimana SAK dengan Laporan keuangan UMKM di Indonesia terdiri dari Neraca dan laporan laba rugi. Perlu diketahui bahwa lingakaran berwarna biru muda adalah menunjukkan coding pernyataan mengenai tulisan dari author sedangkan untuk codes adalah hasil pengkodingan yang dilakukan oleh para-author atau penulis artikel tersebut.

Project Map Analysis Semantic Scholar (SS)

Terlampir dibawah Project Map Analysis Semantic Scholar (SS) untuk menampilkan model seperti dibawah berikut:

**Gambar 4. Project Map Analysis Semantic Scholar (SS)**

Dari Gambar 4 menunjukkan model SAK dengan Laporan keuangan UMKM di Indonesia dimana terpecah menjadi dua bagian yaitu sisi baik dan sisi buruk, untuk sisi buruk terdiri dari 2 (dua) author yaitu Pristiana dan Kesia Danila dimana menunjukkan hasil bahwa SAK dengan Laporan keuangan UMKM di Indonesia umumnya tidak mengerti dalam menyusun laporan keuangan. Untuk sisi baik terdiri dari 3 (tiga) author yaitu Sri Ayem, Berlian Afriansyah dan lis Solihat dimana SAK dengan Laporan keuangan UMKM di Indonesia terdiri SAK memberikan pengaruh dan kontribusi besar laporan keuangan serta laporan keuangan UMKM adalah Neraca dan laporan laba rugi. Perlu diketahui bahwa lingakaran berwarna biru muda adalah menunjukkan coding pernyataan mengenai tulisan dari author sedangkan untuk codes adalah hasil pengkodingan yang dilakukan oleh para-author atau penulis artikel tersebut.

4.KESIMPULAN

Data akhir yang didapatkan menggunakan pendekatan PRISMA dimana terdapat 10 data, 10 data ini dipecah menjadi dua tahapan yaitu, bagian awal bersumber dari data GS dan bagian akhir dari SC.

Kemudian pada analisis dilakukan pada dua tahapan yaitu analisis cluster atau cluster analysis dan Project Map Analysis. Untuk Analisis Cluster disimpulkan bahwa hanya ada dua kategori yaitu strong dengan nilai correlation coefficient yaitu 0,61 sampai dengan 0,80 dan moderate atau cukup dengan nilai correlation coefficient yaitu 0,41 sampai dengan 0,60. dari data yang masuk sebanyak 45 dimana masuk kategori strong hanya 1 dan kategori moderate berjumlah 23 sedangkan sisanya weak adalah 21. Bila dilihat secara keseluruhan justru strong dan moderate lebih mendominasi dari pada hubungan weak, diartikan bahwa sebanyak 24 author mempunyai persamaan dalam hal menuliskan dan merumuskan artikel mereka yang berhubungan dengan kata kunci Standar Akuntasi Keuangan (SAK), Laporan Keuangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), ini dapat diartikan hampir separoh dari total keseluruhan setuju bahwa laporan keuangan UMKM harus didasari dari Standar Akuntasi Keuangan (SAK).

Yang terakhir adalah analisis Project Map Analysis Google Scholar (GS) dimana terbentuk 4 variabel dari tiga author dimana menghasilkan kesimpulan negatif dan kesimpulan positif, dimana untuk negatif ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: kurang berpengaruh pada suatu keputusan, tidak mengerti membuat report keuangan, tidak ada keinginan membuat report keuangan dan laporan keuangan hanya berupa penerimaan dan pengeluaran dari SAK pada financial report UMKM di Indonesia. Dan untuk kesimpulan baik dari 2 (dua) author hanya satu variabel yaitu laporan keuangan UMKM adalah Neraca dan Laba Rugi.

Untuk analisis Project Map Analysis Semantic Scholar (SS) dimana terbentuk 3 variabel dari lima author dimana menghasilkan kesimpulan negatif dan kesimpulan positif, dimana untuk negatif hanya ada satu yang harus diperhatikan yaitu: tidak mengerti menyusun financial report dari SAK pada laporan keuangan UMKM di Indonesia. Dan untuk kesimpulan positif dari 3 (tiga) author hanya dua variabel yaitu laporan keuangan UMKM adalah Neraca dan Laba Rugi dan SAK memberikan pengaruh dan kontribusi besar laporan keuangan.

Model yang didapatkan diatas dapat menambah kajian pustaka dalam riset yang menyangkut keuangan atau finansial dari institusi sehingga menambahkan state of the art yang mana melahirkan novelty. Dan juga diharapkan agar hasil kajian teori dapat diimplementasikan kedepan untuk dilanjutkan pada bidang riset kuantitatif maupun mixed method riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Billiarta, Y. M. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Keahlian Akuntansi Komisaris Dan Kompleksitas Akuntansi Terhadap Audit Delay. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2), 607–619.
- Dwilaga, A. T. (2023). Implementasi Model Artificial Intelligence dalam Warehouse: Systematic Literature Review. *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 3(2), 253–261.
- Estikasari, I. P., & Adi, P. H. (2019). Ketaatan akuntansi, kontrol atasana, budaya etis organisasi, penegakan hukum dan kecurangan akuntansi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(02), 1–12.
- Fadilah, N. (2020). Analisis Laporan Keuangan SD Nurul Huda II SURabaya Ditinjau Dari PSAK No. 1 (Penyajian Laporan Keuangan). *EKOSIANA Jurnal Ekonomi Syari Ah*, 7(1), 35–48.
- Hair, J. F., Wolfinbarger, M. F., Ortinau, D. J. & Bush, R. P. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall.
- Indrawati, N. M. S., Warongan, J. D. L., & Latjandu, L. D. (2021). Evaluasi Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Pengakuan Pendapatan atas Penjualan kWh Meter Listrik pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Kawatu, R. O., Ilat, V., & Wangkar, A. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Khadijah, S. (2019). Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menggunakan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro, Kecil, dan Menengah) Pada Toko Bangunan Dua Mas Rilly Pelaihari. *Politeknik Negeri Banjarmasin*.
- Larasati, I., Yusril, A. N., & Al Zukri, P. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile Dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 369–380.
- Mufti, D. (2021). Pengakuan Pendapatan dan Biaya Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan pada Rumah Sakit Umum Pusat Wahidin Sudirohusodo di Makassar. *KEUNIS*, 9(1), 54–62.
- Mustofa, M. B. (2021). *Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 Pada Usaha Dagang Hingar Kalidawir Tulungagung*.
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96.
- Palullungan, J., Warongan, J. D. L., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 Pada PT. Favora Raja Maya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 194–202.
- Rachmawati, D. E., & Purwandari, E. (2022). Proses Ta'dib sebagai penguatan aplikasi pendidikan Islam di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 175–186.
- Sanjaya, N., Nopiyani, P. E., & Rianita, N. M. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Ditinjau dari Budaya Tri Hita Karana, GCG, Kompetensi SDM dan Manajemen Risiko Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3).
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 467–484.
- Talib, A. F. bin. (2019). *Evaluasi Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak*

- Etap) Nomor 14 pada UD. Happy Happy di Surabaya.*
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
- Wahyuni Lubis, D., Fatahurrazak, F., & Lidya Rikayana, H. (2022). *Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)(Studi Kasus Pada Mini Market Sejahtera)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh penerapan IFRS, audit effort, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48.
- Wilantara, I. (2022). *Determinan Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Isak) Nomor 35 (Studi Pada Yayasan Panti Asuhan Se-Kecamatan Negara)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wulandari, T. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *CASH*, 4(01), 9–19.
- Wulanditya, P. (2022). Kajian Empiris Financial Restatements akibat Perubahan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 313–325.
- Yanti, B. C. D., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95–104.
- Yulianasari, N. (2020). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Memperoleh Pembiayaan Kredit. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 51–65.
- Yulianis, F., Sari, I. P., & Yulianti, W. (2021). Analisis Penerapan Psak No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Amal Usaha ‘Aisyiyah Pariaman (Studi Kasus Pada Rumah Sakit ‘Aisyiyah Pariaman). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3).
- Zain, F. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Pt. Barriz Santun Jaya)*. STIE PGRI Dewantara Jombang.